

Kendala PJJ Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta

Masfah Dwi Fitria¹⁾, M. Ardi Kurniawan²⁾

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

PJJ, Bahasa Indonesia, SMA, Daring

Abstrak: Pendidikan jarak jauh sebagai upaya untuk proses pembelajaran tetap berlangsung walaupun Indonesia sedang mengalami pandemic Covid-19. Tujuan penelitian ini berupa mendeskripsikan bagaimana kendala pembelajaran jarak jauh pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta, metode penelitian ini berupa deskripsi kualitatif dimana penulis hanya mendeskripsikan kendala-kendala pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa banyak kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa selama pembelajaran jarak jauh di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta. Kendala tersebut berupa penggunaan teknologi untuk menunjang proses akademik dan stress siswa dalam menghadapi pembelajaran.

How to Cite: Fitria, M.D. & Kurniawan, M.A. (2021). Kendala PJJ Bahasa Indonesia Masa Pandemi di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Dunia sedang dilanda wabah covid-19 yang menyebabkan seluruh negara mengalami pandemi tidak terkecuali Indonesia. Wabah covid-19 masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 yang dimana pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang pembatasan semua kegiatan sosial terutama kegiatan di sektor pendidikan. (Azqia, 2020) Menyikapi hal tersebut pemerintah pada tanggal 15 Juni 2020 menerbitkan Surat Keputusan Bersama (SKB) pembelajaran jarak jauh ini sudah disahkan melalui surat edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020. Terkait pelaksanaan pembelajaran di semester baru pandemi Covid-19, model pembelajaran yang diterapkan akan membawa perubahan pada model pembelajaran yaitu model pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Alasan lainnya adalah munculnya penyebaran kelompok baru COVID-19 di rumah-rumah. Mengapa masih sulit untuk tetap bertatap muka dengan sekolah? Butuh pengalih perhatian sistem pendidikan yang dulunya tatap muka kini sudah online. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran (KBM) biasanya tidak bisa disebar di berbagai daerah atau wilayah di Indonesia tatap muka, memungkinkan pembelajaran alternatif digunakan melalui platform online, dan proses pembelajaran KBM tetap berjalan.

Sistem pembelajaran di masa pandemi kini telah diubah dengan penerapan e-learning atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran di kelas yang dulunya dilakukan secara tatap muka kini menjadi virtual tatap muka dengan memanfaatkan teknologi seperti video conference atau web conferencing. Demikian juga pembelajaran di luar akademik juga diuntungkan dengan berbagai kemajuan teknologi. Siswa secara mandiri mencari informasi menggunakan browser, video Youtube, membaca media cetak dan online, serta mendengarkan radio atau orang jaman sekarang mendengarkan podcast. Sayangnya, dalam pembelajaran di rumah, kegiatan belajar mandiri dan kolaboratif antar siswa masih sedikit dan jarang. Hal ini dikarenakan keterbatasan fasilitas pembelajaran kolaboratif online.

Pembelajaran jarak jauh telah menjadi masalah bagi komunitas pendidikan. Aspek penting dari promosi keterampilan pembelajaran jarak jauh, seperti pelatihan guru dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, perlu ditingkatkan. Untuk menguasai pembelajaran jarak jauh, guru perlu memiliki keterampilan teknis dasar (seperti melek komputer). dan koneksi internet) dan cara menggunakan dan menghubungkan perangkat keras dan perangkat lunak perekaman untuk mengunduh pelajaran. Tidak ada interaksi pribadi (video instruksional yang menarik). Keterampilan ini diperlukan saat menggunakan platform e-learning online. Yang paling penting adalah menjembatani kesenjangan antara skenario pelatihan dan kinerja. (Azzahra, 2020)

Tentu hal ini akan mengalami problematika atau kendala tersendiri bagi sekolah terutama guru dan siswa. Kesiapan mental bagi pada guru dan utamanya mental siswa menjadikan tantangan terbesar untuk kenyamanan bersama. Walau begitu pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh merupakan strategi pembelajaran yang bisa digunakan oleh sekolah pada saat ini.

Artikel ini menjelaskan tentang masalah atau hambatan belajar bahasa Indonesia jarak jauh. Salah satu sekolah yang dipilih penulis sebagai subjek penelitian yaitu SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta menggunakan blended learning dengan menggunakan media virtual atau video conference dalam hal ini Google Meet dan Google. Media internet keren untuk semua mata pelajaran selama PJJ.

METODE

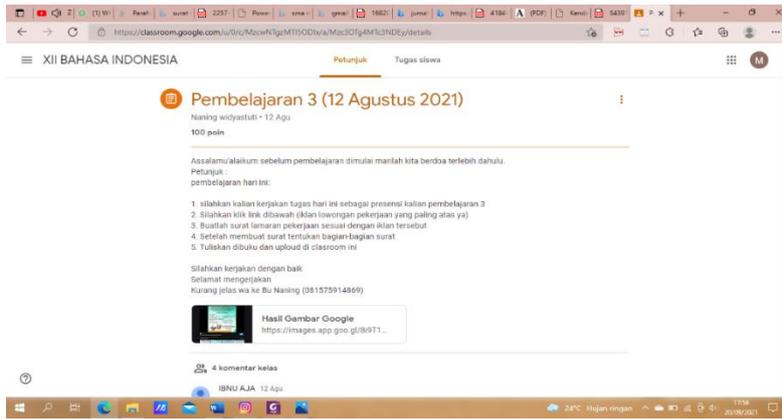
Artikel penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi-kualitatif. Pada penelitian deskripsi akan memperoleh fakta-fakta yang dijelaskan dalam bentuk kata-kata. Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis dari hasil penelitian tersebut. Pada artikel ini akan mendeskripsikan mengenai kendala apa saja yang dirasakan di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta. Subjek dalam artikel ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa-siswa kelas XI dan XII SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta. Adapun objek artikel ini kendala pembelajaran jarak jauh masa pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta. Lokasi penelitian artikel jurnal ini adalah di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

Di dalam artikel ini, penulis hanya menjabarkan atau mendeskripsikan kendala pembelajaran pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mengumpulkan data, mengamati, dan menyajikan data secara objektif. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan sumber data berupa guru pengampu bahasa Indonesia kelas XI, XII IPS dan juga melakukan pengamatan kepada siswa kelas XI dan XII IPS. Selain menggunakan data yang di peroleh penulis berupa dokumen kegiatan selama pembelajaran di kelas secara daring.

HASIL

Tujuan dari penelitian ini mendapatkan informasi mengenai kendala apa saja yang ada di hadapi dari sisi guru dan siswa mengenai pembelajaran jarak jauh mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta. SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah swasta yang didirikan oleh Muhammadiyah. SMA Muhammadiyah 6 terletak di KH. Wakhid Hasyim, kota Yogyakarta Kecamatan Mantrijeron, SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta sering disebut sebagai SMA Munakota, jumlah kelas terdiri atas 3 kelas IPA dan 3 kelas IPS. Observasi yang dilakukan oleh penulis terdiri atas dua kelas yakni kelas XI IPS dan XII IPS. Observasi dilakukan selama satu bulan yakni pada tanggal 10 Agustus hingga 10 September.

Dalam proses pembelajaran daring saat ini pasti kendala dan tantangan yang dihadapi oleh guru selaku seorang pendidik. Hasil temuan yang di peroleh penulis dalam penelitian ini berupa kendala yang dihadapi oleh guru bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta:



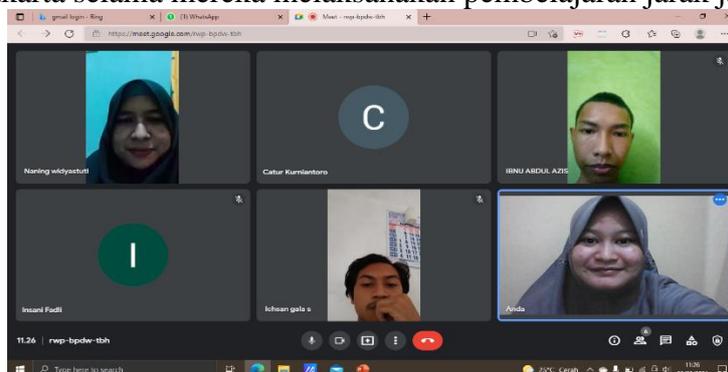
Gambar 1. Proses penyampaian materi pembelajaran

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa guru hanya memberikan tugas di Google Classroom berupa gambar dan kemudian memberi petunjuk singkat hal ini lah yang menjadi perkara dalam proses pembelajaran yang dihadapi guru dan juga pendidik kurang dalam mengelola bahan ajar.



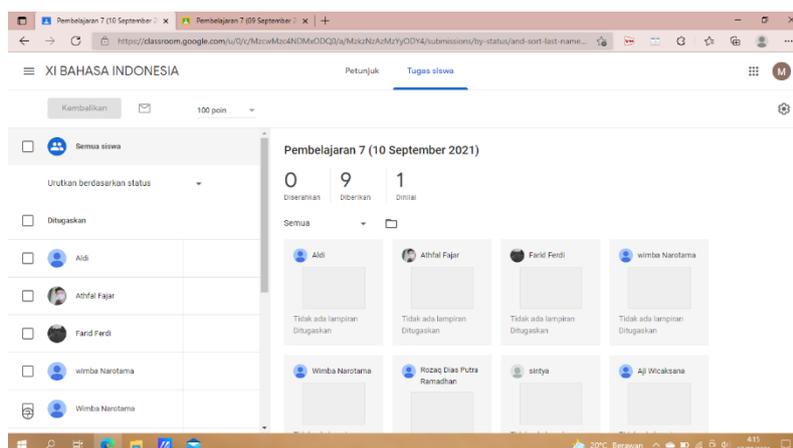
Gambar 2. Kurangnya kreatifitas dalam mengelola media pembelajaran

Kurangnya kreatifitas dalam mengelola media pembelajaran menjadi pekerjaan tersendiri bagi guru karena guru harus bisa berinovasi agar pembelajaran nantinya dapat berjalan dengan lancar sehingga siswa tidak merasa bosan. Begitu juga masalah pembelajaran jarak jauh yang di hadapi oleh siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta selama mereka melaksanakan pembelajaran jarak jauh ada beberapa kendala:



Gambar 3. Kendala siswa dalam menggunakan fasilitas belajar daring

Pada gambar 3 siswa mengalami kendala jaringan karena tempat tinggal mereka berbeda menjadikan kondisi jaringan internet di tempat mereka pun berbeda. Pada gambar di atas merupakan kelas XII IPS dengan jumlah siswa nya mencapai 11 orang namun yang bisa menghadiri pembelajaran berupa Google Meet hanya 4 orang saja.



Gambar 4. Kurangnya tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran

Penjelasan gambar 4 ini dimana siswa tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Kurangnya tanggung jawab ini menjadi kendala bagi siswa dan guru karena siswa menganggap tugas sekolah tidak terlalu penting.

PEMBAHASAN

Pembelajaran jarak jauh merupakan pendidikan formal berbasis institusi dimana siswa dan guru berada di lokasi atau tempat yang berbeda, sehingga diperlukan sistem komunikasi yang interaktif untuk menghubungkan dua sumber daya yang berbeda yang dibutuhkan. kelas. Secara historis, istilah " Pendidikan jarak jauh adalah "terkait dengan program universitas yang memungkinkan siswa untuk belajar dari jarak jauh. Pendidikan jarak jauh sekarang berlaku tidak hanya untuk siswa, tetapi juga untuk siswa sekolah menengah, sekolah menengah, dan bahkan sekolah dasar. Metode program pendidikan telah ada sejak lama Misalnya, wabah COVID-19 di Amerika Serikat telah menggunakan metode ini sejak tahun 1892. Saat itu, Universitas Chicago memperkenalkan sistem pembelajaran jarak jauh yang pertama. Sejak itu, metode PJJ terus ditingkatkan dengan menggunakan berbagai teknologi seperti teknologi radio, televisi, dan internet.

Metode pembelajaran jarak jauh terus berkembang dengan menggunakan berbagai teknologi informasi dan komunikasi seperti radio, televisi, satelit dan internet. Dengan penyebaran Internet oleh penduduk dari berbagai negara pada tahun 1996, Internet menjadi semakin populer dan berbagai konten digital muncul. Pada tahun yang sama, John Bourne mengembangkan jaringan pembelajaran asinkron yang membahas kemampuan untuk memberikan instruksi kapan saja, di mana saja melalui Internet.

Pemerintah berharap jika pembelajaran jarak jauh ini akan dapat berjalan dengan lancar dan tidak memiliki kendala bagi berlangsungnya Pendidikan di Indonesia, pemerintah juga merasa jika pembelajaran jarak jauh ini sebagai metode yang dianggap membantu dan memudahkan pendidik, namun nyatanya dalam lapangan berbeda terdapat kendala dalam proses pembelajaran jarak jauh ini.

Dalam hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis terdapat beberapa kendala dalam proses berlangsungnya pembelajaran jarak jauh di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta. Faktor kelanda terbesar guru ialah berubahnya system pembelajaran yang asalnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka menjadi sitem daring hal ini menjadi kan guru harus bisa menyesuaikan strategi dalam pembelajaran.

Hasil temuan mengenai kendala guru dalam proses penyampaian materi. Pada proses penyampaian materi, guru hanya memberikan materi berupa video materi yang diambil dari Youtube, materi berupa tangkapan gambar hal ini lah yang menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam hal belajar. Siswa tidak bisa aktif karena keterbatasan komunikasi dengan gurunya. Siswa di paksa untuk menggali sendiri informasi-informasi tentang materi yang sedang diajarkan tanpa adanya bimbingan atau arahan.

Selanjutnya guru harus mampu beradaptasi dengan model pembelajaran yang sesuai dengan masa pandemi ini. Hal ini lah yang menjadikan guru masih berfokus pada penuntasan kurikulum disbanding dengan mengajar. Seharusnya sekolah tidak memberatkan tugas tambahan kepada guru supaya mereka bisa fokus terhadap siswa. Kendala terbesar seorang guru ialah masalah penggunaan teknologi karena adanya pandemi

ini guru di haruskan bekerja dari rumah guru harus berupaya mengemas setiap materi belajar menggunakan teknologi. Sangat penting untuk menguasai teknologi dan menyesuaikan guru untuk memberikan materi yang berbeda dari yang biasanya mereka lakukan. Sangat penting untuk menguasai teknologi untuk menangani laptop, WhatsApp, dan berbagai media yang dapat digunakan untuk pembelajaran online. Apapun bentuk proses pembelajarannya, baik online, offline maupun hybrid, harus dilakukan secara terus menerus. Berbagai pendekatan telah dilakukan untuk memungkinkan proses pembelajaran berlangsung dan tetap memungkinkan siswa merasa terdidik, meskipun hal ini tidak memerlukan integritas kurikulum.

Sebagai peran utama dalam pembelajaran, guru perlu mengemas pembelajaran jarak jauh agar semua siswa dapat menggunakannya. Namun realita setempat menunjukkan masih banyak guru yang tidak menguasai ilmu-ilmu teknis, seperti menggunakan laptop atau mengajar secara online (Internet). Karena kurangnya pemahaman tentang teknologi, guru terpaksa hanya membaca buku dan memberikan tugas, yang penting anak-anak tetap belajar di rumah daripada menganggur. Akibatnya siswa akan mengalami kejenuhan belajar jangka panjang karena merasa belum mendapatkan pengalaman belajar yang mengesankan, sulit dibayangkan bagaimana keadaan suatu generasi di masa pandemi ini akan mengakibatkan penurunan prestasi siswa.

Tidak hanya guru saja yang memiliki kendala dalam pembelajaran jarak jauh ini namun siswa juga mengalami hal yang serupa ada berbagai masalah atau kendala yang menjadi penghambat proses pembelajaran berlangsung. Kendala pertama yang siswa hadapi berupa kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran daring, keterbatasan ini berupa siswa tidak memiliki kouta internet atau Wifi di tempat tinggal nya yang menjadikan terkendalanya proses belajar ketika akan dilaksanakannya Google meet ataupun Zoom. Kurangnya penunjang selajutnya ialah siswa tidak memiliki gawai atau laptop untuk memudahkan mereka dalam mendapatkan informasi pembelajaran. Karena hal ini membuat siswa menjadi stres terhadap materi atau pembelajaran, siswa merasa tidak mampu dalam menghadapi kendala tuntutan akademi yang mereka kerjakan. "Siswa umumnya mengalami selama studi mereka bahwa mereka merasa mereka tidak dapat mengatasi tekanan dan tuntutan lingkungan belajar untuk memenuhi Standar Minimum Grade Average (SCM)," kata Parsley. Sebuah studi akan dilakukan pada setiap topik. Stres sekolah didefinisikan sebagai keadaan yang dialami seseorang sebagai akibat dari stres atau tuntutan kondisi sekolah dalam bentuk reaksi fisik, perilaku, mental dan emosional yang negatif. (Barseli, Ifdil, & Nikmarijal, 2017).

Masalah stres ini berhubungan dengan kendala siswa untuk bertanggung jawab terhadap pembelajaran. tentu saja tekanan ini akan menyulitkan siswa dalam menerima materi pelajaran bahkan mempersulit penyelesaian tugas. Stres akademik ini dapat mempengaruhi keberhasilan akademik seorang siswa. Pembelajaran jarak jauh ini mengakibatkan siswa mengalami penurunan dalam hasil belajar atau prestasi mereka. Siswa pada umumnya terbiasa mendapatkan arahan serta materi belajar secara tatap muka namun sejak adanya pandemic dan di terapkannya pembelajaran jarak jauh mengakibatkan siswa dan guru mengalami kesusahan atau kendala.

Belajar secara online tidak mudah karena siswa harus mencapai Standar Ketuntasan Minimum (SKM), serta homeschooling mandiri dan dipimpin guru melalui media online. Tidak ada lagi pembatasan dukungan akademik seperti gawai, laptop, kuota atau masalah jaringan. Hal inilah yang membuat kemampuan peserta didik tidak sesuai dengan kebutuhan kondisi saat ini, menghambat pembelajaran dan berdampak pada kondisi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa banyak kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa selama pembelajaran jarak jauh di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta. Kendala tersebut berupa kurang pahamnya guru dalam menggunakan teknologi untuk menunjang proses akademik, kendala guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, kendala kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik, kendala kurikulum yang berubah sehingga guru harus mempelajari bagaimana pembelajaran daring ini. Kendala yang di hadapi oleh siswa berupa stress akibat pembelajaran yang dilakukan secara daring, masalah jaringan yang tidak bisa menunjang siswa dalam belajar serta tuntutan

akademik yang mengharuskan siswa menggunakan aplikasi daring seperti Google Classroom, WhatsApp Group, Zoom dan lain sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada bapak Ardi selaku dosen pengenalan lapangan yang sudah sabar membimbing dan teliti dalam menghadapi penulis, kemudian saya ucapkan terima kasih kepada kepala sekolah Zulbahri Sutan Bagindo, SE sudah menerima penulis untuk mengamati serta mengizinkan melakukan program pengenalan sekolah di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta. Saya ucapkan kepada Ibu Naning Widyastuti, S. Pd selaku guru pembimbing dan sekaligus sebagai subjek dan memperbolehkan penulis untuk mengambil data penelitian dan terakhir saya ucapkan kepada siswa-siswi kelas XI dan XII IPS atas antusiasnya.

REFERENSI

- Azzahra, N.F. (2020.) *Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Center for Indonesian Policy Studies (CIPS).
- Barseli, M., Ifdil, & Nikmarijal. (2017). *Konsep Stres Akademik Siswa*. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 143-148.
- Azqia, Maulia. (2020). *Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SDN Wanatirta 04 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes)*. SHEs: Conference Series 3 (4) (2020) 707 – 714.
- Susanti, Indah Dewi. (2020). *Adaptasi Blended Learning di Masa Pandemi COVID-19 untuk Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*. *Jurnal LINGUA SUSASTRA* 50-61.
- Indriani, Tuti. (2021). *Gambaran Stres Akademik Saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Siswa di SMK Negeri 1 Godean Tahun Pelajaran 2020/2021..* Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling). 1-6